

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era yang semakin maju dan berkembang pesat saat ini, yang ditandai dengan masuknya pengaruh teknologi dunia di Negara kita yang sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia, maka pemerintah kita berusaha terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan kita dengan mengikuti dan mengimbangi situasi- situasi dunia saat ini.

Pendidikan di Indonesia menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini telah dituangkan dalam GBHN 1993 bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin bekerja keras, tangguh dan mandiri, bertanggungjawab cerdas dan terampil, kreatif, produktif, professional, sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat dan kesetiakawanan sosial serta berorientasi masa depan”.

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Indonesia merupakan langkah awal untuk mewujudkan pendidikan nasional. Proses pendidikan bagi manusia dimulai sejak dalam kandungan dan berkembang seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Kegiatan belajar disekolah mempunyai tujuan untuk

membantu peserta didik agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Peserta didik dengan segala potensi dan kebutuhannya akan memasuki proses kegiatan belajar, sehingga peserta didik akan memiliki pengalaman belajar tertentu. Dalam upaya mencapai taraf penguasaan bagi seluruh peserta didik peranan guru akan lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, peningkatan terhadap hasil proses belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik serta peningkatan dalam proses mengajar guru.

Prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari bagaimana peserta didik mengalami proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah proses yang aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, peserta didik mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, dalam proses itu peserta didik menyesuaikan konsep, dan ide-ide baru yang mereka pelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Peserta didik sendirilah yang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya, mereka sendiri yang membuat penalaran apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna belajar, membandingkan dengan apa yang telah mereka ketahui dengan yang mereka perlukan dalam pengalaman yang baru. Sangat jelas bahwa tanpa keaktifan kognitif, psikomotor, dan afektif yang sungguh – sungguh, peserta didik akan kurang berhasil dalam proses belajar mereka. Belajar akan lebih bermakna jika

peserta didik “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Keberhasilan proses pembelajaran selain dipengaruhi oleh penggunaan metode, pendekatan atau juga model pembelajaran yang tepat dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan awal matematika peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik akan sesuatu hal tertentu (matematika).

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah menggunakan model, metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diajarkan dalam lembaga pendidikan formal sekolah, mempunyai peran yang sangat dominan dalam mencerdaskan peserta didik dengan jalan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis dan sistematis. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Penguasaan materi matematika diukur dengan tes hasil belajar dan merupakan prestasi peserta didik dalam mempelajari matematika. Akan tetapi prestasi belajar matematika siswa belum seperti yang diharapkan. Dalam pelajaran matematika diperlukan berbagai macam kemampuan dasar yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika.

Banyak masyarakat berasumsi bahwa untuk belajar matematika dengan baik, harus banyak berlatih dan membiasakan diri dengan memecahkan atau menyelesaikan soal matematika. Pelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan numerik yang tinggi. Kemampuan numerik merupakan kemampuan khusus dalam hitung menghitung, karena sebagian besar materi yang ada dalam mata pelajaran matematika membutuhkan banyak perhitungan dan membutuhkan kemampuan khusus yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Diantaranya adalah kemampuan verbal, kemampuan spasial, kemampuan numerik, kemampuan penalaran dan sebagainya. Kemampuan verbal yaitu kemampuan yang menyangkut pengertian terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan kemampuan numerik yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan perhitungan dan pengoperasian bilangan-bilangan.

Manusia dalam hidupnya, setiap saat dalam keadaan sadar menggunakan bahasa dalam berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun, kemampuan menggunakan bahasa tidaklah merupakan kemampuan yang

sifatnya alamiah seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan berbahasa tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan termasuk matematika, selain masalah kemampuan berhitung, kemampuan berbahasa juga sangat diperlukan. Kedua kemampuan tersebut sangat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Apabila kedua kemampuan tersebut tidak dikuasai peserta didik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan pengamatan saya, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika masih cenderung berpusat pada keaktifan guru, sebagian besar peserta didik tampak hanya mengikuti setiap penjelasan dari guru dan peserta didik sangat jarang untuk mau bertanya, mencoba dan mencari tahu sendiri. Ketika peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah kontekstual yang berkaitan dengan matematika peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian masalah karena dibutuhkan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.

Untuk mengatasi hal ini, penulis tertarik untuk menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat, agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah matematika, keterampilan dalam mengambil keputusan, keterampilan dalam berpikir kritis dan keterampilan dalam berpikir kreatif yaitu pendekatan metakognitif. Dalam pendekatan pembelajaran

metakognitif ini diharapkan keterampilan peserta didik dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya. Keterampilan ini berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain sesuai dengan kemampuan proses berpikirnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENDEKATAN METAKOGNITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMP KELAS VII”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan metakognitif dalam pembelajaran pokok bahasan aritmatika sosial peserta didik SMP kelas VII?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika dengan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran pokok bahasan aritmatika sosial peserta didik SMP kelas VII?
3. Adakah pengaruh pendekatan metakognitif dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematikapeserta didikpada pokok bahasan aritmatika sosial peserta didikSMP kelasVII?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran melalui pokok bahasan aritmatika sosial peserta didik SMP kelas VII
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika dengan pendekatan metakognitif dalam pokok bahasan aritmatika sosial peserta didik SMP kelas VII
3. Mengetahui pengaruh pendekatan metakognitif terhadap prestasi belajar matematikapeserta didik pada pokok bahasan aritmatika sosial peserta didik SMP kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat memperoleh tambahan referensi baru berupa pendekatan metakognitif dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat membuat suasana belajar tidak membosankan dan bervariasi.
2. Bagi peserta didik, dengan menggunakan pendekatan metakognitif dapat menumbuhkembangkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, yaitu:
 - a. Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat salah satunya adalah pendekatan metakognitif.

- b. Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun kelapangan.

E. Batasan Istilah

Untuk memperoleh kejelasan dan menghindari keberagaman penafsiran dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbalbalik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

- 2. Pendekatan metakognitif** adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menanamkan kesadaran pada aritmatika sosial peserta didik bagaimana merancang, memonitor, serta mengontrol tentang apa yang mereka ketahui; apa yang diperlukan untuk mengerjakan dan bagaimana melakukannya.

3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan angka atau simbol.